

Pentingnya Pemahaman Manajemen Risiko Pada UMKM di Desa Karangrejo Kediri

Ninnasi Muttaqin^{1*}, Reizano Amri Rasyid²
1,2, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya, Indonesia

**corresponding author: m.ninnasi@unusa.ac.id*

Abstract

Desa Karangrejo memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM di Karangrejo Kediri telah masih belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Padahal desa ini memiliki potensi yang mendukung untuk terus berkembang, berbagai jenis usaha telah bermunculan di desa ini, seperti usaha makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta industri kreatif. Sayangnya dari beberapa upaya tersebut, pemahaman tentang manajemen resiko dalam sebuah usaha kurang menjadi perhatian oleh Pemerintah Daerah Kota Kediri. Contoh yang nampak adalah para pelaku UMKM di Karangrejo, yang kurang memahami apa manfaat sebuah manajemen resiko, padahal peran dari sebuah manajemen resiko di dalam sebuah usaha sangatlah penting. Sebab UMKM yang notabene bergerak dalam dunia bisnis dengan skala kecil juga bisa terkena imbas dari perubahan kondisi ekonomi. Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di Karangrejo, Kediri mengenai pemahaman manajemen resiko, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat FEBTD UNUSA membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya sebuah pengelolaan resiko pada UMKM khususnya di daerah desa Karangrejo, Kediri.

Keywords: Manajemen, Manajemen Risiko, UMKM

1. Pendahuluan

Salah satu sektor ekonomi yang sangat penting di Indonesia adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau biasa disebut (UMKM). Pada tahun 2022 menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat sekitar 64 juta unit UMKM di Indonesia, yang menyumbang sekitar 61,1% dari total tenaga kerja nasional dan memberikan kontribusi sebesar 60,34% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan, bahwa Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan penopang ekonomi kreatif terbesar bagi perekonomian Indonesia. UMKM menyumbang PDB sekitar 60% dan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Dengan demikian UMKM dianggap memiliki peran strategis dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran di Indonesia.

Pertumbuhan UMKM sebagai salah satu pendukung ekonomi kreatif cenderung masif. Namun, hal ini bukan berarti UMKM tidak memiliki risiko. UMKM di banyak negara

berkembang mempunyai risiko sebagai berikut 1) sedikitnya bahan mentah sehingga ketersediannya dipenuhi dari impor; 2) pemasaran; 3) permodalan; 4) ketersediaan energi, infrastruktur, dan informasi. Masalah lain yang sering dialami oleh UMKM di negara anggota ASEAN termasuk Indonesia adalah terkait masalah tingginya inflasi, keahlian, dan peraturan tenaga kerja (Sumber: Sudaryanto, Ragimun, Wijayanti, RR. 2014).

Peningkatan daya saing UMKM di dalam pasar bebas dapat tercipta melalui terwujudnya strategi pembinaan dan pengembangan UMKM yang tepat sasaran. Strategi tersebut dilakukan berdasarkan pengenalan dan penyelesaian potensi risiko yang dimiliki UMKM dari aspek Sumber Daya Manusia, produksi, permodalan, pemasaran, dan hukum. Dengan adanya penerapan manajemen risiko yang terukur akan membuat pembinaan UMKM berdasar penyelesaian potensi risiko lebih tepat sasaran, dan akhirnya UMKM menjadi lebih berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Maka untuk menjembatani terciptanya pembinaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran berdasar potensi risiko yang dimiliki, telah dilakukan penelitian untuk dapat memetakan UMKM berdasar potensi risiko

Salah satu kota di Jawa Timur yang memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah kota Kediri. UMKM di Kediri tersebar di berbagai sektor, seperti sektor pertanian, perikanan, industri kreatif, dan jasa. UMKM di Kediri memiliki peran penting dalam perekonomian daerah, karena memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan menyerap tenaga kerja lokal. Pemerintah Kota Kediri juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja UMKM di daerah tersebut. Beberapa program yang telah dilakukan antara lain adalah memberikan akses keuangan yang lebih mudah melalui lembaga keuangan mikro, serta mengadakan pameran dan promosi produk UMKM secara lokal maupun nasional. Karangrejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Plemahan, Kabupaten Kediri, Jawa Timur.

Desa Karangrejo memiliki potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Perkembangan UMKM di Karangrejo Kediri telah masih belum mengalami peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Padahal desa ini memiliki potensi yang mendukung untuk terus berkembang, berbagai jenis usaha telah

bermunculan di desa ini, seperti usaha makanan dan minuman, kerajinan tangan, serta industri kreatif. Sayangnya dari beberapa upaya tersebut, pemahaman tentang manajemen resiko dalam sebuah usaha kurang menjadi perhatian oleh Pemerintah Daerah Kota Kediri. Contoh yang nampak adalah para pelaku UMKM di Karangrejo, yang kurang memahami apa manfaat sebuah manajemen resiko, padahal peran dari sebuah manajemen resiko di dalam sebuah usaha sangatlah penting. Sebab UMKM yang notabene bergerak dalam dunia bisnis dengan skala kecil juga bisa terkena imbas dari perubahan kondisi ekonomi. Bila UMKM sampai mengalami kerugian, bukan cuma kegiatan operasionalnya yang terhenti, tapi bisa juga menyebabkan pemberhentian kerja para pegawainya.

Kondisi ekonomi kerap mengalami perubahan dan akhirnya akan mempengaruhi satu negara atau satu wilayah. Perubahan kondisi ekonomi, baik secara signifikan atau tidak biasanya akan membawa kerugian. Bentuk kerugiannya bermacam-macam. Perubahan kondisi dan semua hal yang merupakan efeknya jelas akan menimbulkan domino effect pada sektor tertentu, baik dalam lingkup kecil atau juga di seluruh bagian sektor. Walau kemajuan teknologi sekarang ini terus menerus berkembang, tapi tetap saja dirasa belum mampu memprediksi risiko apa yang bisa atau akan terjadi di masa yang akan datang dalam sebuah bisnis. Karena itulah dibutuhkan pencegahan maupun mitigasi secara khusus agar kerugian yang datang dari perubahan kondisi ekonomi itu tidak terjadi. Untuk mengatasi semuanya, para pemilik bisnis dan UMKM membutuhkan manajemen risiko bisnis. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, mengendalikan, berusaha menghindari, meminimalkan, atau bahkan menghilangkan risiko yang tidak dapat diterima. Dalam hal ini risiko berkaitan dengan pendekatan atau metodologi dalam menghadapi ketidakpastian dalam bisnis.

Dengan adanya penerapan manajemen risiko yang terukur akan membuat pembinaan UMKM berdasar penyelesaian potensi risiko lebih tepat sasaran, dan akhirnya UMKM menjadi lebih berdaya saing baik di pasar dalam negeri maupun luar negeri. Maka untuk menjembatani terciptanya pembinaan UMKM yang lebih efektif dan tepat sasaran berdasar potensi risiko yang dimiliki, diperlukan sebuah pemetaan UMKM berdasar potensi risiko. Dalam rangka mengatasi permasalahan yang dihadapi UMKM di Karangrejo, Kediri mengenai pemahaman manajemen resiko, maka diperlukan dukungan dari berbagai pihak,

baik dari pemerintah, swasta, maupun masyarakat luas. Maka dari itu tim pengabdian masyarakat FEBTD UNUSA membantu memberikan pemahaman tentang bagaimana pentingnya sebuah pengelolaan resiko pada UMKM khususnya di daerah desa Karangrejo, Kediri.

2. Metode

Alur pelaksanaan pengabdian dapat dilihat melalui beberapa tahapan yaitu:



- a. Observasi langsung
- b. Pelaksanaan Kegiatan (Penyampaian materi)
- c. Pelaksanaan Pelatihan (Pelatihan)
- d. Evaluasi

3. Hasil dan Diskusi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat terkait materi pentingnya pemahaman manajemen risiko pada umkm berjalan dengan baik dan lancar. Metode yang digunakan yaitu presentasi materi dan tanya jawab. Pada saat pelaksanaan terlihat para pelaku UMKM sangat antusias dalam mengikuti penyuluhan.



Gambar.1 Sosialisai
 Sumber: dokumen pribadi

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini membawa manfaat bagi para pelaku UMKM, mereka menjadi lebih paham bagaimana manajemen risiko pada umkm yang baik dan benar. Keberhasilan kegiatan penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini ditunjukkan pada tabel.1

Tabel 1. Keberhasilan Pencapaian Tujuan

| Indikator | Baseline | Midle | Finish |
|------------------------------------|----------|-------|--------|
| Pemahaman tentang manajemen | 80% | 80% | 85% |
| Pemahaman tentang manajemen risiko | 75% | 85% | 85% |
| Pemahaman konsep manajemen risiko | 75% | 85% | 90% |

Sumber: Data Peneliti 2023

4. Kesimpulan

Hasil dari kegiatan penyuluhan ini berjalan dengan lancar dan baik, meskipun ada beberapa para pelaku UMKM yang belum memahami bagaimana dari manajemen risiko, namun antusias peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat baik. Setelah diadakan kegiatan ini, maka diharapkan para pelaku UMKM Karangrejo Kediri dapat memperoleh manfaat berupa tambahan pengetahuan dan pengembangan skill dari materi yang disampaikan.

Ucapan Terima Kasih

Tim Pelaksana mengucapkan terima kasih lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya dan Desa Karangrejo Kediri yang telah bersedia menjadi Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat kali ini.

Referensi

Basyaib, Fachmi. 2007. Manajemen Risiko. Jakarta: Grasindo.

Firmansyah, M. Anang dan Mahardika, Budi W. 2018. Pengantar Manajemen. Sleman: Deepublish.

- I W. Wedana Yasa, I G. B. Sila Dharma, & I Gst. Ketut Sudipta. 2013. “Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli,” No. 2, Vol. 1 (2013).
- Nadiah, Imas. 2017. Analisis Manajemen Risiko Kredit Sebagai Alat Untuk Meminimalisasi Terjadinya Kredit Bermasalah (Studi pada Bank PD. BPR Garut Cabang Blubur Limbangan). Universitas Pasundan Bandung.
- Siahaan, Hinsa. 2009. Manajemen Risiko pada Perusahaan dan Birokrasi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Suprihanto, John. 2014. Manajemen. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Susilo, Leo J. 2018. Manajemen Risiko Berbasis ISO 31000:2018. Jakarta: Kompas Gramedia.
- T. Sunaryo. 2007. Manajemen Risiko Finansial. Jakarta: Salemba Empat.
- Tampubolon, Robert. 2004. Risk Management. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Utari, Dian Kartika. 2008. Analisis Manajemen Risiko (Risiko Operasional) dan Simulasi Monte Carlo di Industri Makanan Daging Olahan, Universitas Indonesia.



SN-PKM
Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat